



Pendampingan Literasi Keuangan dan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Kuliner Di Kelurahan Tanjung Anom Deli Serdang

Yonson Pane^{1*}, Irvan Rolyesh Situmorang², Frenky Situmorang³

^{1,3}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

²Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

^{1*}yonson.sitorus83@gmail.com, ²irvanrolyesh15@gmail.com, ³situfrenk@gmail.com

Abstrak

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan pembukuan sederhana. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Tanjung Anom. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan penyusunan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM kuliner. Program dilaksanakan dengan melibatkan 15 peserta melalui tahapan identifikasi kebutuhan, persiapan kegiatan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi program. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, praktik penyusunan buku kas harian, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan buku kas sederhana, dan perhitungan laba usaha. Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha pada masa mendatang.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Pembukuan Sederhana; UMKM Kuliner; Pengelolaan Keuangan; Pendampingan Usaha

Abstract

Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting local economic activities and community income generation. However, many business owners still face challenges in financial management, particularly in transaction recording, separating business and personal finances, and preparing simple bookkeeping records. Similar conditions were identified among culinary MSME owners in Tanjung Anom Village. This community service program aimed to improve financial literacy and simple bookkeeping skills among culinary MSME entrepreneurs. The program involved 15 participants and was implemented through four stages: needs assessment, program preparation, mentoring implementation, and evaluation. The methods included training sessions, interactive discussions, case simulations, daily cash book practices, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding of financial literacy, transaction recording, simple bookkeeping preparation, and profit calculation. Participants also showed better capability in recording business income and expenses in a more systematic manner. The program contributed positively to strengthening the financial management capacity of culinary MSMEs and is expected to support business sustainability and future business growth.

Keyword : CSA Report; Fraud; Internal Control; Internal Audit; Risk Management

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi lokal. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan cukup signifikan adalah usaha kuliner, karena memiliki pasar yang luas, fleksibel terhadap perubahan kebutuhan konsumen, dan dapat dijalankan dengan modal yang relatif terjangkau. Keberadaan UMKM kuliner tidak hanya berkontribusi terhadap perputaran ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi banyak rumah tangga yang mengandalkan kegiatan usaha sebagai sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, kemampuan pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usahanya menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian berbagai pihak (Bene et al., 2024; Fitriani et al., 2024; Rifani et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi yang besar, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek administrasi dan keuangan. Banyak pelaku usaha lebih memfokuskan perhatian pada kegiatan produksi dan penjualan dibandingkan pengelolaan keuangan usaha. Akibatnya, berbagai transaksi yang terjadi setiap hari tidak terdokumentasi secara sistematis sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan usahanya. Padahal, pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur dapat membantu pelaku usaha memantau arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengevaluasi perkembangan usaha secara lebih objektif (Aulia & Mulyadi, 2024; Onggo & Naufal, 2025).

Pengelolaan keuangan yang baik sangat erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai umumnya lebih mampu melakukan perencanaan keuangan, mengelola risiko usaha, serta menyusun strategi pengembangan bisnis berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan sering menyebabkan pengambilan keputusan dilakukan tanpa didukung informasi yang memadai sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Selain literasi keuangan, penerapan pembukuan sederhana merupakan langkah praktis yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola aktivitas keuangan usahanya. Pembukuan sederhana tidak menuntut kemampuan akuntansi yang kompleks sebagaimana diterapkan pada perusahaan berskala besar. Bagi usaha mikro, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran secara konsisten sudah mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengukur biaya operasional, serta memperkirakan keuntungan yang diperoleh. Namun demikian, berbagai kegiatan pendampingan yang dilakukan pada pelaku UMKM menunjukkan bahwa kemampuan menyusun pembukuan sederhana masih menjadi salah satu kelemahan yang cukup sering ditemukan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, minimnya pendampingan yang berkelanjutan, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas yang rumit dan hanya diperlukan oleh usaha yang telah berkembang dalam skala besar (Handayani & Azmiyanti, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM kuliner yang beroperasi di Kelurahan Tanjung Anom. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi yang dilakukan bersama pelaku usaha, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dengan mengandalkan ingatan untuk memperkirakan jumlah pemasukan maupun pengeluaran harian. Selain itu, penggunaan dana usaha dan dana pribadi masih sering dilakukan secara bersamaan sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Situasi tersebut

menyebabkan proses evaluasi usaha tidak dapat dilakukan secara optimal karena tidak tersedia data keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan terhadap keberlanjutan usaha. Ketika pelaku usaha tidak memiliki informasi keuangan yang memadai, berbagai keputusan yang berkaitan dengan penentuan harga jual, pengendalian biaya, maupun pengembangan usaha cenderung dilakukan berdasarkan perkiraan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan usaha untuk berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sebaliknya, pencatatan transaksi yang dilakukan secara sederhana dan konsisten dapat membantu pelaku usaha memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya sehingga keputusan bisnis dapat dilakukan secara lebih terukur dan rasional (Nurfaedah et al., 2024; Putri & Suidarma, 2026)

Hasil identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Tanjung Anom, yaitu rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan usaha, belum terbentuknya kebiasaan melakukan pencatatan transaksi secara teratur, masih tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta terbatasnya kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sederhana dan menghitung laba usaha. Selain itu, sebagian peserta masih beranggapan bahwa pembukuan hanya diperlukan oleh usaha berskala besar sehingga pencatatan keuangan belum menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai pengelolaan keuangan usaha, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan praktik penyusunan pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta dapat memahami materi secara lebih mudah sekaligus memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pencatatan transaksi usaha.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara peningkatan literasi keuangan dan praktik pembukuan sederhana melalui pendekatan pendampingan yang berorientasi pada kebutuhan riil pelaku UMKM kuliner. Program tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan aspek praktik dan pembiasaan pencatatan transaksi sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta diharapkan mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta memperkuat kemampuan pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Tanjung Anom dalam menyusun pembukuan sederhana. Melalui peningkatan kemampuan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih tertib, memantau perkembangan usaha secara objektif, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Anom dengan melibatkan 15 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor kuliner. Peserta kegiatan merupakan pemilik usaha makanan dan minuman skala mikro yang berdasarkan hasil observasi awal masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan pembukuan sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam perancangan program pendampingan yang difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan kemampuan administrasi keuangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar

peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui diskusi, praktik, dan penyelesaian studi kasus yang relevan dengan kondisi usaha yang dijalankan. Dengan demikian, proses transfer pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif serta memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap pengelolaan usaha peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, praktik penyusunan pembukuan sederhana, serta pendampingan langsung selama proses latihan. Penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Diskusi interaktif bertujuan menggali pengalaman peserta sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Simulasi dan praktik dilakukan untuk melatih peserta menyusun pencatatan transaksi menggunakan format buku kas sederhana yang mudah diterapkan pada usaha mikro

Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, persiapan kegiatan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi program.

Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pelaku UMKM kuliner untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan yang diterapkan selama ini. Kegiatan identifikasi difokuskan pada pola pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta tingkat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan masih mengandalkan ingatan dalam memantau arus kas usaha.

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan mencakup penyusunan materi pelatihan, pembuatan instrumen evaluasi, penyediaan format pembukuan sederhana, serta koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan peserta. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyiapkan contoh kasus dan format buku kas harian yang akan digunakan selama proses pelatihan dan praktik.

Pelaksanaan Pendampingan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang meliputi penyampaian materi literasi keuangan, diskusi interaktif, simulasi pencatatan transaksi, serta praktik penyusunan pembukuan sederhana. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta cara menghitung laba usaha secara sederhana. Setelah penyampaian materi, peserta didampingi secara langsung dalam menyusun buku kas harian berdasarkan contoh transaksi yang umum terjadi pada usaha kuliner

Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi kegiatan lanjutan yang dapat mendukung peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pendampingan

Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan program yang dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra hingga evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap	Aktivitas Utama	Luaran
Identifikasi Kebutuhan	Observasi dan diskusi dengan pelaku UMKM	Pemetaan permasalahan dan kebutuhan peserta
Persiapan	Penyusunan materi, instrumen evaluasi, dan format pembukuan	Perangkat pelatihan dan pendampingan
Pelaksanaan Pendampingan	Penyuluhan, diskusi, simulasi, dan praktik pembukuan sederhana	Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta
Evaluasi	Pre-test, post-test, dan umpan balik peserta	Pengukuran efektivitas program

Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa program dirancang secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahapan memiliki tujuan yang berbeda namun saling mendukung dalam mencapai sasaran program, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan penyusunan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM kuliner.

Untuk mengukur efektivitas program, digunakan metode pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Pendekatan evaluasi ini banyak digunakan dalam program peningkatan kapasitas UMKM karena mampu memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan pendampingan (Lahamid et al., 2024; Patty et al., 2025; Sasana et al., 2025). Hasil pengukuran tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui dampak program terhadap peningkatan literasi keuangan dan keterampilan pembukuan sederhana peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 15 pelaku UMKM kuliner yang menjalankan berbagai jenis usaha makanan dan minuman di Kelurahan Tanjung Anom. Peserta terdiri atas pemilik usaha berskala mikro yang sebagian besar mengelola usahanya secara mandiri atau dengan bantuan anggota keluarga. Karakteristik usaha yang dijalankan meliputi usaha makanan rumahan, warung sarapan, jajanan tradisional, minuman ringan, serta produk makanan siap saji yang dipasarkan secara langsung kepada konsumen di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta telah menjalankan usahanya selama beberapa tahun dan melakukan aktivitas transaksi setiap hari. Meskipun demikian, sistem administrasi keuangan yang diterapkan masih relatif sederhana. Pencatatan transaksi belum dilakukan secara konsisten sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai jumlah pemasukan, pengeluaran, maupun keuntungan usaha yang diperoleh dalam periode tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman usaha yang dimiliki peserta belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	33,3
Perempuan	10	66,7
Lama Usaha		
< 3 Tahun	4	26,7
3–5 Tahun	6	40,0
> 5 Tahun	5	33,3
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, peserta kegiatan didominasi oleh pelaku usaha perempuan dengan persentase sebesar 66,7%, sedangkan peserta laki-laki berjumlah 33,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor usaha kuliner pada wilayah mitra banyak dijalankan oleh perempuan, terutama pada usaha makanan rumahan dan jajanan tradisional. Dari sisi pengalaman usaha, mayoritas peserta telah menjalankan usahanya selama tiga hingga lima tahun. Meskipun memiliki pengalaman usaha yang cukup baik, peserta masih memerlukan pendampingan dalam aspek pengelolaan keuangan agar kegiatan usaha dapat dikelola secara lebih efektif dan berkelanjutan

Identifikasi Permasalahan Mitra

Tahap identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi langsung dengan peserta sebelum program pendampingan dilaksanakan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Aktivitas pemasukan dan pengeluaran usaha umumnya hanya diingat oleh pemilik usaha tanpa didukung dokumen pencatatan yang memadai. Akibatnya, peserta mengalami kesulitan ketika ingin mengetahui kondisi keuangan usaha maupun menghitung keuntungan yang diperoleh secara akurat.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih tercampurnya penggunaan dana usaha dengan kebutuhan pribadi dan rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas usaha sulit dipantau secara jelas dan mengurangi kemampuan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan bisnisnya. Selain itu, sebagian peserta masih beranggapan bahwa pembukuan hanya diperlukan oleh usaha yang telah berkembang dalam skala besar sehingga pencatatan keuangan belum menjadi prioritas dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam melakukan pencatatan transaksi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pendampingan UMKM yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan dan rendahnya penerapan pencatatan transaksi masih menjadi tantangan utama yang dihadapi banyak pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya (Afriyadi et al., 2026).

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan diawali dengan penyampaian materi mengenai literasi keuangan yang difokuskan pada pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara terencana dan sistematis. Materi yang diberikan mencakup pemisahan keuangan usaha dan pribadi, manfaat pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penggunaan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan interaktif sehingga peserta dapat mengaitkan materi yang diterima dengan kondisi usaha yang mereka jalankan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Selama sesi diskusi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Berbagai pertanyaan diajukan terkait kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, menentukan keuntungan usaha, serta cara melakukan pencatatan transaksi yang mudah diterapkan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan literasi keuangan masih cukup besar di kalangan pelaku UMKM kuliner. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan pembukuan sederhana menggunakan format buku kas harian. Pada tahap ini peserta diberikan contoh transaksi yang umum terjadi dalam usaha kuliner, kemudian diminta melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sesuai format yang telah disediakan. Pendekatan praktik langsung dipilih agar peserta dapat memahami proses pencatatan secara lebih mudah dan memperoleh pengalaman nyata dalam menyusun pembukuan usaha.



Selama proses praktik, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta untuk memastikan seluruh tahapan pencatatan dapat dipahami dengan baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti proses latihan dan mulai memahami cara mengelompokkan transaksi pemasukan serta pengeluaran usaha secara lebih terstruktur. Kegiatan ini juga membantu peserta memahami bahwa pembukuan sederhana dapat diterapkan tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang kompleks.

Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan pembukuan sederhana. Pengukuran dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* terhadap seluruh peserta pada beberapa indikator yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memahami pentingnya literasi keuangan	46,7%	93,3%
Memahami pencatatan transaksi	40,0%	86,7%
Memahami buku kas sederhana	33,3%	86,7%
Memahami perhitungan laba sederhana	40,0%	80,0%

Sumber: Hasil Evaluasi Kegiatan, 2026

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti program pendampingan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan yang meningkat dari 46,7% menjadi 93,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan usaha.

Peningkatan yang cukup signifikan juga terlihat pada kemampuan peserta dalam memahami pencatatan transaksi dan penyusunan buku kas sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara sistematis. Setelah memperoleh pelatihan dan praktik langsung, peserta mulai memahami prosedur pencatatan yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis praktik mampu membantu peserta memahami materi secara lebih efektif.

Walaupun peningkatan pada indikator perhitungan laba sederhana tidak sebesar indikator lainnya, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan perkembangan yang positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta mulai memahami hubungan antara pencatatan transaksi dengan kemampuan mengetahui keuntungan usaha secara lebih akurat. Dengan tersedianya informasi keuangan yang lebih baik, pelaku usaha memiliki dasar yang lebih kuat dalam melakukan evaluasi usaha maupun menyusun strategi pengembangan bisnis pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, program pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Selain meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib dan sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM serta mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan (Kodriyah et al., 2024; Nopriyono, 2024; Nurhayani & Astuti, 2026).

Dari perspektif pengembangan usaha, peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun pembukuan sederhana menjadi modal penting dalam menciptakan pengelolaan usaha yang lebih profesional. Ketersediaan data keuangan yang lebih terstruktur memungkinkan pelaku UMKM melakukan pengawasan terhadap arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi yang lebih objektif.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kapasitas pengelolaan usaha yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM kuliner di masa yang akan datang

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi keuangan dan pembukuan sederhana yang dilaksanakan bagi pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Tanjung Anom berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan terstruktur. Melalui rangkaian kegiatan yang mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, serta praktik penyusunan buku kas harian, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan transaksi, serta perhitungan laba usaha secara sederhana

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur setelah pelaksanaan program. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pendampingan yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung mampu membantu peserta memahami dan menerapkan konsep pengelolaan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan. Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih konsisten sebagai bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari.

Dengan meningkatnya kemampuan dalam menyusun pembukuan sederhana dan memahami prinsip-prinsip dasar literasi keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu melakukan pengelolaan usaha secara lebih profesional, memantau perkembangan usaha berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih terukur. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Tanjung Anom yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan program pendampingan. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Penghargaan khusus diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Diharapkan hasil kegiatan yang telah dicapai dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM serta menjadi kontribusi positif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi et al. (2026). Pelatihan Literasi keuangan UMKM melalui Pelatihan Pembukuan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Desa Teluk Bakau, Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 204–209. <https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1704>
- Aulia, F., & Mulyadi, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karawang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.62710/j10fy892>
- Bene, F. et al. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi*

Dan Manajemen, 3(4). <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>

- Fitriani, D. et al. (2024). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Pembukuan Sederhan di Desan Alai Selatan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 97–102. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/download/3406/1942>
- Handayani, D. L., & Azmiyanti, R. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana bagi UMKM di Desa Ambulu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SENSASI*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.33005/sensasi.v3i02.10>
- Kodriyah et al. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Makanan di Kecamatan Kramatwatu (Simple Bookkeeping Education and Training for Food MSMEs in Kramatwatu District). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 447–455. Retrieved from <https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/2746?utm>
- Lahamid, Q. et al. (2024). Pembukuan Sederhana untuk UMKM di Desa Gading Sari Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ISEI*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v2i1.241>
- Nopriyano, A. (2024). Peningkatan Literasi Akuntansi Pada UMKM Melalui Pelatihan Pengelolaan keuangan Sederhana di Wilayah Pedesaan. *Journal of Community Service*, 6(2), 25–38. <https://doi.org/10.56670/jcs.v6i2.300>
- Nurfaedah et al. (2024). Pelatihan Pembukuan Pencatatan keuangan secara Akuntansi Untuk Kerajinan Bordir di Kelurahan Parang Banoa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Community*, 4(2), 154–161. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3418>
- Nurhayani, H., & Astuti, T. D. (2026). Penerapan Pembukuan Sederhan dan Analisis Laporan Keuangan Pada UMKM Roti Bakar Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v3i2.3691>
- Onggo, N. W. S., & Naufal, M. I. (2025). Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Keyfa Juice Bulak Banteng Wetan Surabaya Nico. *Potensi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.33005/potensi.v1i1.12>
- Patty, M. A. et al. (2025). Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis SAK-EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kampung Yoka dan Padang Bulan. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 183–193. Retrieved from <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/celeb/article/view/2559?utm>
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31933/er76w639>
- Rifani, A. et al. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Pencatatan Keuangan Pada UMKM Binaan PT. Sarana Kalsel Ventura. *Bakti Banua*, 5(1), 10–15. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v5i1.529>
- Sasana, L. P. et al. (2025). Pengelolaan Manajemen Keuangan Melalui Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 982–988. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2312>